

ARTIKEL

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LITERASI
LINGKUNGAN PADA TEMA 3 SUBTEMA 3
KELAS IV SDN 04 PERIAN**



Oleh:

**NUR AZLINA
NPM. 180102167**

Artikel ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2022**

LEMBAR PENGESAHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LITERASI
LINGKUNGAN PADA TEMA 3 SUBTEMA 3
KELAS IV SDN 04 PERIAN



NUR AZLINA
NPM. 180102167

Pembimbing I,

MIJAHAMUDDIN ALWI, M.Pd
NIDN. 0812017801

Pembimbing II,

DINA FADILAH, M.Pd
NIDN.0829038401

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LITERASI
LINGKUNGAN PADA TEMA 3 SUBTEMA 3 KELAS IV SDN 04**

PERIAN

Nur Azlina¹, Mijahamuddin Alwi², Dina Fadilah³

¹²³Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi
Email: nurazlina410@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengembangan produk dan kelayakan bahan ajar tematik berbasis literasi lingkungan pada tema 3 subtema 3 untuk kelas IV SDN 04 Perian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan model pengembangan *Borg and Gall* yang terdiri dari 10 tahapan yang disederhanakan menjadi 6 tahapan yaitu, penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan format produk awal, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir. Uji coba lapangan dilaksanakan di kelas IV SD 04 Perian dengan 18 siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dikonversi ke dalam data kualitatif dengan konversi skala lima. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar validasi dan angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konversi skala lima untuk validasi ahli dan angket respon siswa. Hasil pengembangan penilaian kelayakan ahli materi memperoleh skor 56 yang termasuk kategori sangat baik sedangkan penilaian kelayakan ahli bahasa mendapatkan skor 44 termasuk kategori sangat baik. Respon siswa terhadap bahan ajar tematik berbasis literasi lingkungan dikatakan sangat baik setelah diberikan angket respon kepada 18 orang responden dengan perolehan rata-rata 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik berbasis literasi lingkungan pada tema 3 subtema 3 layak digunakan.

Kata kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Tematik, Literasi Lingkungan.

ABSTRACT

This research is entitled Developing Environmental Literacy-Based Thematic Teaching Materials on Theme 3 Sub-theme 3 Class IV SDN 04 Perian. This study aims to determine the results of the development of environmental literacy-based learning products and materials on theme 3 sub-theme 3 for grade IV SD 04 perian. This is a development research with the Borg and Gall development model consisting of 10 stages simplified into 6, namely; research and information gathering, planning, developing the initial product format, product revision, field testing, and final product revision. The field testing was conducted in the fourth grade of SD 04 Perian with 18 students. The data obtained are quantitative data converted into qualitative data with a five-scale conversion. Data collection instruments include validation and student response questionnaires. The data analysis technique used was a five-scale conversion for expert validation and student responses. The results of the development are in accordance with the material obtained from a score of 56 which is included in the excellent category, assessment, including the excellent category. Student responses to thematic teaching materials based on environmental literacy are stated to be positive, which were given after the response questionnaire to 18 respondents with an average acquisition of 87.5%. Henceforth, it can be concluded that developing environmental literacy-based teaching materials on theme 3 sub-theme 3 is feasible

Keywords: Developing Teaching Materials, Thematics, Environmental Literacy

PENDAHULUAN

pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan, fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal maupun non formal (Sulfasyah & Arifin, 2016: 8). Dimana dalam pendidikan formal pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah. Jenjang pendidikan pertama yang harus ditempuh adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu tingkatan dalam pendidikan yang menjadi dasar dalam pendidikan manusia. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) pembelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Permendikbud No.81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan materi secara tematik.. Salah satu karakteristik dari pembelajaran tematik menurut Dasna (dalam Riwu et al., 2019: 58) adalah bersifat fleksibel artinya dimana guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengkaitkannya dengan kehidupan nyata siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa tersebut berada.

Pembelajaran tematik seharusnya tidak hanya mengandalkan teori saja, tetapi juga praktik. Praktik yang dimaksudkan adalah siswa belajar melalui fakta yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga mereka dapat menemukan sendiri masalah dan pemecahannya. Cara belajar siswa dapat memengaruhi tingkat literasi lingkungan. Pembelajaran yang hanya menuangkan konsep semata tentunya kurang memberikan pengalaman bagi siswa dan membuat kemampuan literasi lingkungan siswa rendah. Kehadiran bahan ajar penunjang pembelajaran

agar kemampuan literasi lingkungan siswa meningkat tentunya ikut berperan. Salah satu bahan ajar yang dimaksud adalah buku pelajaran siswa.

Literasi lingkungan adalah kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi di lingkungan (Kusumaningrum, 2018: 57). Hasil pemahaman tersebut akan membantu siswa untuk memutuskan tindakan yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi di lingkungan. Jenjang sekolah dasar sangat berpotensi untuk membangun literasi lingkungan yang baik.

Literasi lingkungan harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini melalui pendidikan formal, dengan cara menerapkannya dalam proses pembelajaran. Meskipun pembelajaran tentang lingkungan sudah diterapkan tetapi masih banyak ditemukan rendahnya sikap dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran pendidikan lingkungan ini hanya berorientasi pada aspek-aspek kognitif dan kurang mengembangkan nilai-nilai perilaku-perilaku yang dapat digunakan nantinya oleh siswa untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan. Bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran hanya berupa buku teks dan LKS, dan belum ada bahan ajar yang terintegrasi dengan lingkungan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan pengembangan bahan ajar terintegrasi literasi lingkungan yang digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran. Bahan ajar adalah suatu istilah generik yang digunakan sebagai penunjang oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Asrizal et al., 2017: 113).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 4 Perian pada Jum'at 18 Maret 2022 di peroleh hasil bahwa literasi lingkungan siswa masih dinyatakan rendah karena beberapa faktor. Faktor utamanya adalah kurangnya wawasan siswa mengenai literasi lingkungan. Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menulis, melihat, menyimak dan atau berbicara sedangkan lingkungan adalah semua hal yang memengaruhi pertumbuhan makhluk hidup. Lingkungan juga berarti tempat yang digunakan makhluk hidup untuk

beraktivitas. Ketika melaksanakan pembelajaran tematik guru berusaha mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar, dari sinilah diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang mengenali lingkungan. Selain itu, sekolah belum membiasakan kegiatan peduli lingkungan seperti kerja bakti rutin.

Fakta mengenai banyaknya siswa yang kurang mengenali lingkungan dibuktikan dengan pemahaman tentang menjaga lingkungan siswa hanya sebatas membuang sampah pada tempatnya namun pada praktiknya masih kurang. Siswa belum memiliki kepekaan sikap terhadap lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi kelas yang kotor karena sampah dan fasilitas di kelas yang dicorat-coret. Di lingkungan sekolah ada tanaman hasil praktik dan berbagai tanaman yang sengaja ditanam agar lingkungan sekolah asri, namun siswa tidak berusaha merawatnya dengan menyirami atau memberi pupuk. Hal tersebut perlu segera ditindak lanjuti sehingga perlu dilakukan upaya untuk membangun literasi lingkungan pada diri siswa. Faktor lain yang menyebabkan literasi lingkungan siswa rendah yaitu kurangnya sumber atau fasilitas seperti buku bacaan dan pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan. Tidak ada proyektor di sekolah sehingga guru tidak bisa menggunakan bahan ajar audio visual pada saat proses pembelajaran, hal ini yang menyebabkan guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa media atau bahan ajar yang menarik pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin menemukan solusi agar dapat memecahkan masalah tersebut dengan cara perlu dikembangkan bahan ajar berupa buku tematik. Buku merupakan kumpulan kertas yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis seseorang bentuk tertulis. Buku disusun dengan semenarik mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dilengkapi gambar, keterangan, dll (Kelana & Pratama, 2019: 7). Buku tematik bersifat fleksibel artinya dimana guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajar yang lainnya, bahkan mengkaitkannya dengan kehidupan nyata siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa

tersebut berada. Buku memiliki manfaat yaitu memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mengenai kemampuan literasi lingkungan siswa dan belum tersedianya bahan ajar yang memuat komponen literasi lingkungan, maka diperlukan adanya bahan ajar tematik yang dapat memberikan keterampilan literasi lingkungan bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pengembangan yang berjudul: “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Literasi Lingkungan Pada Tema 3 Subtema 3 Kelas IV SDN 4 Peria”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran tematik menggunakan desain pengembangan Borg and Gall. Desain penelitian dan pengembangan Borg and Gall terdiri dari 10 tahap, yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir, desiminasi dan implementasi. Prosedur pengembangan yang digunakan oleh peneliti mengacu pada desain penelitian Borg and Gall dengan menyederhanakan 10 langkah tersebut menjadi 6 langkah saja, yang meliputi penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, revisi produk, uji lapangan, revisi produk. Hal ini disebabkan keterbatasan tenaga dan waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Perian. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 4 Perian. Jumlah subjek uji coba dalam keseluruhan 18 orang siswa dengan jumlah siswa perempuan 12 orang dan jumlah siswa laki-laki 6 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket atau kuesioner. Teknik observasi dilakukan sebelum mengembangkan bahan ajar. Sedangkan untuk angket digunakan untuk validasi produk oleh validator ahli dan untuk angket respon siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli materi, ahli bahasa dan

angket respon siswa. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan dari produk yang dikembangkan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini berbentuk data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli materi dan ahli bahasa. Kemudian, data kuantitatif yang diperoleh dari lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, sebelum dikonversikan ke dalam bentuk data kualitatif dengan skala lima (skala *likert*) yang mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang dikembangkan oleh Eko Putro Widoyoko (2016: 238) sedangkan untuk respon siswa dilakukan dengan membandingkan jumlah perolehan antara jawaban “ya” dan “tidak. Berikut teknik analisis yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > i + 1,8 S_{bi}$	Sangat baik
B	$i + 0,6 S_{bi} < X \leq i + 1,8 S_{bi}$	Baik
C	$i - 0,6 S_{bi} < X \leq i + 0,6 S_{bi}$	Cukup
D	$i - 1,8 S_{bi} < X \leq i - 0,6 S_{bi}$	Kurang
E	$X < i - 1,8 S_{bi}$	Sangat kurang

Sumber: Eko Putro Widoyoko (2016: 238)

Keterangan:

X_i (rerata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

S_{bi} (simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

X = skor empiris

Untuk menghitung persentasenya digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum r}{\sum} \times 100\%$$

Keterangan: Eko Putro Widyoko (Yektiastuti & Ikhsan, 2016: 90)

P = jumlah persentase

$\sum r$ = jumlah jawaban responden

$\sum n$ = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli, maka diperoleh data bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti memenuhi kriteria valid dan layak untuk diuji cobakan dengan beberapa saran perbaikan. Berdasarkan lembar validasi ahli materi diketahui bahwa ada tiga aspek yang harus diisi oleh validator ahli materi, yaitu berkaitan dengan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penulisan. Ketiga aspek ini dikembangkan menjadi 13 butir pertanyaan. Adapun hasil perolehan skor validasi ahli materi sebagai berikut.

Tabel 2. Perolehan Skor Hasil Validasi Ahli Materi

Jumlah Skor	Rata-rata	Rentang Skor	Kategori
56	4,38	> 54,48	Sangat Baik
		56 > 54,48	

Skor yang diperoleh adalah sebanyak 56 berada pada rentang skor $X > 54,48$. Artinya bahwa bahan ajar tematik berbasis literasi lingkungan memenuhi kriteria atau kategori “sangat baik”. Data tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis literasi lingkungan dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan.

Selanjutnya dari segi bahasa. Berdasarkan lembar validasi ahli bahasa diketahui bahwa terdapat tiga aspek yang harus diisi oleh validator ahli bahasa, yaitu kelayakan bahasa, keterbacaan, dan kesesuaian kaidah bahasa. Ketiga aspek ini dikembangkan menjadi 15 butir pertanyaan. Adapun hasil perolehan skor validasi ahli bahasa sebagai berikut.

Tabel 3. Perolehan Skor Hasil Validasi Ahli Bahasa

Jumlah Skor	Rata-rata	Rentang Skor	Kategori
44	4,4	> 41,8	Sangat Baik
		44 > 41,8	

Skor yang diperoleh sebanyak 44 berada pada rentang skor $> 41,8$. Artinya bahwa bahan ajar tematik berbasis literasi lingkungan memenuhi kriteria atau kategori “sangat baik”. Data tersebut menunjukkan bahwa bahwa bahan ajar tematik berbasis literasi lingkungan pada pembelajaran tematik dari segi bahasa dapat dikatakan valid dan layak untuk digunakan.

Setelah bahan ajar tematik berbasis literasi lingkungan dinyatakan valid dan layak untuk diuji cobakan, kemudian dilakukan uji coba produk dengan melibatkan peserta didik atau responden. Untuk hasil yang diperoleh sejumlah 252 respon dengan kategori “ya” dengan presentase 87,5%. Sedangkan untuk kategori yang bilang “tidak” diperoleh sejumlah 36 respon dengan persentase 12,5% Sehingga, dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik berbasis literasi lingkungan pada tema 3 subtema 3 mendapatkan respon positif dari siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar tematik berbasis literasi lingkungan pada tema 3 subtema 3 di SDN 04 Perian disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan yang sudah disederhanakan menjadi enam tahapan yaitu penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, revisi produk, uji lapangan, dan revisi produk. Produk dapat digunakan sesuai hasil validasi produk dua tim ahli. Hasil validasi materi $> 54,48$ dengan memperoleh kategori “sangat baik” serta hasil validasi bahasa $> 41,8$ dengan memperoleh kategori “sangat baik”.

Kemudian berdasarkan hasil respon siswa yang dilakukan pada saat uji coba lapangan diperoleh jumlah skor jawaban “ya” lebih tinggi/banyak dari jumlah skor jawaban “tidak” yaitu jumlah “ya” sebanyak 252 sedangkan “tidak” sebanyak 36 sehingga bahan ajar cocok dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Maidah, A. (2015). Pengembangan Modul Tematik Sebagai Penunjang Bahan Ajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunungkidul. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*.
- Asrizal, A., Festiyed, F., & Sumarmin, R. (2017). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar ipa terpadu bermuatan literasi era digital untuk pembelajaran siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 1(1), 1–8.
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi lingkungan dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran ipa di sd. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 1(2), 57–64.
- Patrisiana, P., Dike, D., & Wibowo, D. C. (2020). PELAKSANAAN LITERASI LINGKUNGAN DI SD NEGERI 10 KERAPA SEPAN KECAMATAN KAYAN HILIR KABUPATEN SINTANG. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 195–208.
- Riwu, I. U., Laksana, D. N. L., & Dhiu, K. D. (2019). Pengembangan bahan ajar elektronik bermuatan multimedia pada tema peduli terhadap makhluk hidup untuk siswa sekolah dasar kelas IV di Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 2(2), 56–64.
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Yektyastuti, R., & Ikhsan, J. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis android pada materi kelarutan untuk meningkatkan performa akademik siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(1), 88–99.
- Yusliani, E., & Yanti, Y. (2020). Meta-Analisis Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi Literasi Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 6(2).